

**KELENGKAPAN PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP FRAUD DETECTION
DENGAN DI MODERASI GOOD CORPORATE GOVERNANCE
ERA COVID-19****Oza Restianita¹⁾, Khavid Normasyhuri²⁾, Muhamad Kurniawan³⁾**^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-mail: ozarestianita27@gmail.com

Abstract

The pandemic due to Covid-19 has had an impact on the sustainability of companies including banking institutions. Many banking companies experienced financial difficulties. The financial and cash flows owned by the company are very vulnerable to various problems caused by financial transaction activities that drop significantly and drop periodically. But on the other hand, the disruption of deteriorating economic conditions and the diversion of the focus of all parties to the Covid-19 pandemic crisis and weak oversight have created opportunities for fraud. This research was conducted with the aim of looking at the effect of completeness in the presentation of financial statements on fraud detection in Indonesian sharia commercial banks in the Covid-19 era through Good Corporate Governance (GCG) as a moderating variable. This research includes quantitative research with a moerator approach. This study uses secondary data derived from the financial reports of Indonesian Sharia Commercial Banks during the Covid-19 era in the 2020-2022 period. The sampling technique used is purposive sampling. The statistical software used is SPSS Version 25. The results showed that the completeness of financial reports has a positive and significant effect on fraud detection. The audit committee strengthens the positive influence of the completeness of financial statement presentation on fraud detection.

Keywords: *Fraud Detection, Financial Statement, and Good Corporate Governance***1. PENDAHULUAN**

Pada saat ini, seluruh dunia mengalami serangan virus yang mematikan yaitu *Corona Virus Disease 2019* atau lebih dikenal dengan Covid-19 terutama Negara Indonesia. Dalam Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 bahwa presiden menetapkan status faktual pandemi *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19). Satuan Tugas Penanganan Covid-19 melalui Surat Edaran Nomor 19 Tahun 2022 bahwa dalam rangka menindaklanjuti perkembangan situasi persebaran virus SARS-CoV-2 pada berbagai negara di dunia dan hasil evaluasi lintas sektoral maka diperlukan penyesuaian mekanisme pengendalian terhadap perjalanan luar negeri (Harirah & Rizaldi, 2020). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menggambarkan pandemi sebagai penyebaran

penyakit baru ke seluruh dunia dan meskipun pada saat-saat seperti itu perhatian terbesar adalah bagaimana menyelamatkan nyawa manusia, dan tujuan berikutnya adalah bagaimana menyelamatkan ekonomi (Harapan et al., 2020).

Fenomena pandemi Covid-19 ini mengakibatkan gangguan perekonomian secara global. Dampak dari adanya pandemi adalah terjadinya perlambatan sistem ekonomi hampir dari seluruh sektor termasuk pada sektor perbankan. Industri perbankan sering dianggap sebagai jantungnya dan motor penggerak perekonomian suatu negara. Sebagaimana terlihat dan strategisnya peran perbankan dalam perekonomian selaku *intermediary institution* dalam menghimpun dan menyalurkan dana (Ghulam Ghouse, Nafees Ejaz, M. Ishaq Bhatti, 2022). Bank Syariah adalah bank yang

menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah berdasarkan etika dan nilai islam. Sebagai lembaga yang berpedoman pada hukum, lembaga keuangan dituntut untuk memiliki performa lebih baik dimata masyarakat sehingga masyarakat tertarik untuk menginvestasikan dananya (Aliani et al., 2022). Gambaran baik ataupun buruknya serta kinerja perbankan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan menyediakan informasi keuangan yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi pihak diluar manajemen suatu perusahaan yang memungkinkan mereka mengetahui kondisi perusahaan tersebut (Hassan et al., 2020).

Pandemi akibat Covid-19 telah berdampak pada keberlangsungan perusahaan termasuk lembaga perbankan. Banyak perusahaan perbankan mengalami kesulitan keuangan. Arus keuangan serta kas yang dimiliki oleh perusahaan sangat rentan dengan berbagai masalah yang disebabkan oleh kegiatan transaksi keuangan yang turun signifikan dan anjlok secara berkala. Kondisi ini dapat memicu terjadinya kebangkrutan. Akibat pandemi sebagian besar perusahaan tidak dapat membuat melakukan manajemen laba yang tepat. Penyajian laporan keuangan pada masa pandemi menjadi menarik, ketika ada permasalahan yang mempengaruhi semua aktivitas ekonomi (Astuti et al., 2021). Namun disisi lain, terganggunya kondisi ekonomi yang semakin memburuk dan teralihkannya fokus seluruh pihak terhadap krisis pandemi covid-19 serta lemahnya pengawasan, menyebabkan peluang kecurangan (*fraud*) di kalangan entitas semakin terbuka. Krisis dan gangguan ekonomi yang terjadi malah dimanfaatkannya untuk melakukan tindak kecurangan. Apabila dilihat kembali terkait defiinsi kecurangan (*fraud*), yaitu tindakan individu maupun pihak tertentu untuk mendapat keuntungan maupun menghindari kewajiban, sehingga menyebabkan kerugian finansial pihak lain (Indhi Hastuti, 2022). Bank dituntut untuk memberikan nilai dan performa yang baik dimata investor dan masyarakat dengan menawarkan

fungsi dan jasa yang sama. Dikarenakan hal tersebut maka suatu laporan keuangan harus disajikan secara lengkap, dengan kelengkapan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap bagi berbagai pihak tersebut. Seberapa besar informasi yang dapat diperoleh sangat tergantung pada tingkat pengungkapan (*disclosure*) dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan (Preicilia et al., 2022). Laporan keuangan dikatakan lengkap apabila pengungkapannya secara menyeluruh (*full disclosure*). Disclosure dalam laporan keuangan berarti laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha (Sintawati et al., 2022).

Berbagai kasus yang tengah ramai mengenai kecurangan dalam laporan keuangan yang ada di Indonesia seperti yang terjadi pada anak usaha PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dimana kasus ini tercatat dalam Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 2952/Pid.B/2018/PN Mdn bahwa Bank Syari'ah Mandiri dengan sengaja melanggar ketentuan yang berlaku dengan membuat atau menyebabkan adanya pencatatan palsu dalam pembukuan atau laporan keuangan, menyalurkan pembiayaan fiktif senilai Rp1,1 triliun. Selanjutnya Kasus Fraud (Kecurangan) pada Bank BRI yang tercatat dalam Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 149/PDT/2020/PT SMR bahwa pegawai Bank BRI Cabang Samarinda secara sah dengan sengaja menyebabkan adanya pencatatan palsu dalam pembukuan atau dalam proses laporan keuangan (Febrianto & Fitriana, 2020). Asistent Manager Pemrakarsa Kredit (AMPK) BRI cabang Samarinda, bersama 4 bawahannya merekayasa permohonan hingga pencairan dana kredit tidak sesuai prosedur hingga melakukan kecurangan/fraud dan merekayasa laporan keuangan sehingga kejaksaan tinggi Kalimantan Timur menuntut terdakwa selama 11 tahun dan denda sebesar 6 Miliar Subsida 6 bulanan kurungan. Kemudian kasus manipulasi laporan keuangan bank yang berada di dalam negeri, salah satunya yaitu Kasus PT Bank Bukopin Tbk dimana kasus ini tercatat dalam Direktori

Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 738/Pid.Sus/ 2020/PN Bpp terbukti secara sah bahwa menyuruh melakukan atau turut serta dengan sengaja menyebabkan adanya pencatatan palsu dalam pembukuan atau dalam proses laporan dimana merevisi laporan keuangan tahun 2016 (Maisaroh & Nurhidayati, 2021).

Dalam penelitian yang dibuktikan (Janrosl & Yuliadi, 2019) bahwa secara simultan financial leverage, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Dukungan penelitian oleh (Serly & Eddy, 2020) memberikan fakta bahwa kelengkapan laporan keuangan dari variabel leverage profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kecurangan perusahaan. Selanjutnya penelitian (Listyawati, 2020) memberikan fakta bahwa financial leverage, likuiditas dan perputaran modal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun terdapat kontradiksi dari penelitian (Annafi & Yudowati, 2021) bahwa kelengkapan laporan keuangan dari rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hasil penelitian (Arif Hidayanto, 2022) memberikan fakta bahwa kelengkapan laporan keuangan dari rasio profitabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial statement fraud juga sering dikaitkan dengan *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan sebuah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan secara struktur untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan serta mengalokasikannya. Kejadian fraud terjadi karena kelemahan *Good Corporate Governance* (GCG) dan perusahaan didominasi oleh orang dalam yang cenderung tidak transparansi mengenai keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dalam laporan keuangan serta Akuntabilitas (*accountability*) mengenai kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya tidak berjalan secara efektif

(Wilda Efrilyati Daulay, Farah Indah Azhari & Nasution, 2022). Dalam penelitian (Arief Mulyadianto, Dwi Jaya Kirana, 2020) memberikan fakta bahwa peran *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memperkuat tata kelola perusahaan sehingga menekan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya dalam penelitian (Gea & Putra, 2022) memberikan fakta bahwa tata kelola perusahaan yang baik secara langsung mempengaruhi kualitas laporan keuangan, maka sehingga mampu memoderasi kualitas laporan keuangan dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Namun terdapat kontradiksi dari hasil penelitian (Oktaviani Kristina Kardhianti, 2021) bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu tidak mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Selain itu dalam penelitian (Sri Ayem, 2023) memberikan fakta bahwa komite audit memperlemah pengaruh kecurangan laporan keuangan.

Penelitian ini di lakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh kelengkapan dalam penyajian laporan keuangan terhadap fraud detection pada bank umum syariah Indonesia era covid-19 melalui *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderating.

a. Teori Perusahaan (*Of The Firm Theory*)

Teori perusahaan oleh Ronald H. Coase menjelaskan perilaku perusahaan di dalam kegiatan ekonomi seperti adanya informasi yang tidak seimbang dalam setiap transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak dalam organisasi. Hubungan teori perusahaan dalam penelitian ini bahwa biaya transaksi sering digunakan untuk mengukur efisien tidaknya desain kelembagaan suatu perusahaan. Semakin tinggi biaya transaksi berarti semakin tidak efisien desain kelembagaan perusahaan tersebut atau sebaliknya (Dinasmara & Adiwibowo, 2020).

Secara konseptual bahwa biaya total tidak hanya ditentukan oleh penjumlahan biaya produksi (yang ditentukan teknologi dan input yang digunakan), melainkan juga biaya yang diperlukan untuk bertransaksi yang ditentukan oleh pengaturan dari

institusional yang ada. salah satu alasan keberadaan perusahaan adalah untuk mengurangi biaya-biaya transaksi. Hal ini sangat diperlukan sebab perusahaan sebagai pengambil keputusan dominan dalam perekonomian dibatasi oleh suatu konstelasi kontrak (Nurchoiranisa et al., 2020).

b. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling menjelaskan hubungan kerja sama antara agen dan prinsipal. Teori keagenan (*Agency Theory*) mendasarkan hubungan kontrak antar anggot-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama (Dany Panji Guritno, Diyah Probowulan, 2020). Hubungan Teori keagenan (*Agency Theory*) dalam penelitian ini berkaitan dengan completeness of financial statement disclosure karena asimetri informasi yang timbul dari teori agency menyebabkan kurangnya informasi yang didapat oleh pihak principal karena principal hanya menerima informasi yang dilaporkan dari agent saja sedangkan agent memiliki banyak informasi mengenai perusahaan. Sehingga agency problem yang timbul akibat perbedaan kepentingan dapat dikurangi melalui pengungkapan informasi yang lengkap dan relevan (Mumpuni & Jatiningih, 2020).

c. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) yang dikemukakan oleh Andrew Michael Spence menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan (Novita, 2019).

Hubungan Teori sinyal (*Signaling Theory*) dalam penelitian ini pada dasarnya bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor dimana perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pelaporannya dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya (Santosa & Ginting, 2019). Sinyal-sinyal tersebut dapat berupa laba atau rugi yang dialami perusahaan, beban atau biaya yang dikeluarkan perusahaan, atau data-data keuangan lainnya. Pemberian sinyal dapat melalui berbagai cara, salah satunya melalui pengungkapan wajib dalam laporan tahunan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan (Wicaksono & Haryadi, 2022).

d. Kecurangan (*Fraud*)

Fraud (kecurangan) merupakan penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Al-Hashedi & Magalingam, 2021). Fraud (kecurangan) itu sendiri secara umum merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain.

Secara skematis, format klasifikasi yang diambil dari The Association of Certified

Fraud Examiners ada tiga bentuk kecurangan yaitu penyalahgunaan aset (asset misappropriation), kecurangan laporan keuangan (fraudulent statements) dan korupsi (corruption). Kecurangan laporan keuangan adalah tindakan yang disengaja yang menghasilkan salah saji material dalam laporan keuangan (Zhu et al., 2021). Kecurangan laporan keuangan merupakan kesengajaan ataupun kelalaian dalam laporan keuangan yang disajikan tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Kelalaian atau kesengajaan ini sifatnya material sehingga dapat memengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan. Dalam praktiknya kecurangan pada laporan keuangan terdiri dari manipulasi catatan keuangan, kesengajaan untuk menghilangkan kejadian, transaksi, akun atau informasi signifikan lain atau kesalahan penerapan prinsip akuntansi, kebijakan atau prosedur yang digunakan untuk mengukur, mencatat, melaporkan dan mengungkapkan transaksi (Lakshmi et al., 2021).

e. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, skedul dan informasi tambahan lainnya yang berkaitan dengan laporan tersebut (Albizri et al., 2019). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (stewardship). Laporan keuangan ditujukan untuk memberikan

informasi umum kepada semua pemakai selain pemegang saham yang mengemban tanggung jawab pengendalian dan manajemen organisasi.

Completeness of Financial Statement Disclosure secara sederhana dapat didefinisikan sebagai penyampaian informasi (*the release of information*) (Haqq & Budiwitjaksono, 2019). Pengungkapan laporan keuangan adalah langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan. Pengungkapan laporan keuangan merupakan suatu media Pertanggung jawaban perusahaan kepada investor yang berguna untuk menciptakan efisiensi optimal pada pasar modal. Kelengkapan dinilai merupakan salah satu bentuk kualitas, kualitas merupakan salah satu faktor penting dalam atribut pengungkapan informasi. Metode yang biasa dari pengungkapan ini dapat diklasifikasikan yaitu : bentuk dan susunan laporan yang formal, terminologi dan penyajian yang terinci, informasi selipan, catatan kaki, ikhtisar tambahan dan skedul-skedul, komentar dalam sertifikat auditor, dan pernyataan direktur utama atau ketua dewan komisaris (Alsinglawi et al., 2021).

f. Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Berdasarkan Undang-undang No 21 Tahun 2008 Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Uciati & Mukhibad, 2019). bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga, bank syaria h adalah lembaga

keuangan atau perbankan uang operasionalnya dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Bank Umum Syariah (BUS) merupakan Bank Syariah di mana kegiatannya memberikan pelayanan jasa dalam lalu lintas pembayaran (Anisykurlillah et al., 2020).

g. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu tata kelola perusahaan dengan prinsip-prinsip seperti keterbukaan, pertanggungjawaban, akuntabilitas, independensi dan kewajaran Tujuan utama diterapkannya *Good Corporate Governance* (GCG) adalah untuk melindungi para stakeholder dari perilaku manajemen yang tidak bersih dan tidak transparan. Serta meningkatkan corporate value melalui peningkatan kinerja keuangan bank dan meminimalisasi resiko dalam mengambil keputusan berinvestasi yang mengandung benturan kepentingan (Taufik, 2019).

Komite audit merupakan salah satu elemen *Good Corporate Governance* (GCG) yang diharapkan dapat mengatasi hal-hal yang cenderung meningkatkan skandalskandal penyelewengan dan kelalaian pihak manajemen yang terjadi. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris sebagai penghubung komisaris melakukan tugas pengawasan (*oversight*) perusahaan (Sunaryo et al., 2019). Komite audit mempunyai tanggungjawab utama yaitu sebagai menjalankan tugas yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan dan pengendalian internal, dan sistem pelaporan keuangan perusahaan. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen dan memberikan pendapat professional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi. Hal ini dilakukan agar pihak manajemen tidak melakukan tindakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sehingga dapat merugikan pemilik perusahaan (Rashid et al., 2022).

h. Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)

Diawal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu coronavirus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut Coronavirus disease 2019 (COVID-19). Diketahui, asal mula virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV) (Sahin, 2020). Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan. Virus Corona adalah zoonotic yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 di Wuhan berawal pada tanggal 30 Desember 2019 dimana Wuhan Municipal Health Committee mengeluarkan pernyataan urgent notice on the treatment of pneumonia of unknown cause (Maiese et al., 2021). Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Sampai saat ini terdapat 188 negara yang mengkonfirmasi terkena virus Corona. Adapun negara-negara ASEAN yang mengkonfirmasi telah memiliki pasien positif tertular Covid-19 adalah Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Kamboja, dan Filipina (Haghani et al., 2020).

Data kasus dan korban Covid-19 yang tersebar di berbagai negara ini menunjukkan bahwa Covid-19 telah menjadi masalah global dan menimbulkan dampak bagi aktivitas internasional, seperti ekonomi dan berbagai aktivitas lainnya. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia termasuk pada sektor bank syariah (Brodeur et al., 2021). Keberadaan covid-19 memaksa pemerintah mengeluarkan kebijakan

yang berkenaan dengan keadaan darurat, sering dikenal dengan sebutan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 tahun 2020 tentang pembatasan sosial berskala besar dalam rangka percepatan penanganan corona virus disease 2019 (COVID-19) tanggal 31 Maret 2020 (Susilo et al., 2022).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Pendekatan penelitian menggunakan metode moderating dengan tujuan melihat kemampuan atas variabel moderating dalam memperkuat atau justru memperlemah hubungan antara dari masing-masing variabel. Data digunakan dalam riset adalah data sekunder dengan sumber laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) selama berlangsungnya era covid-19 pada periode di tahun 2020-2022. Teknik dalam pelaksanaan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dimana dalam pengambilan sampel yang dilakukan sesuai atas kriteria yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Kriteria dalam pengambilan sampel atas Bank Umum Syariah (BUS) selama berlangsungnya era covid-19 pada periode di tahun 2020-2022 meliputi : (1) Perbankan Syariah yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2022; (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan atau website Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022 yang dinyatakan dalam rupiah (IDR); (3) Mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian dan tersedia dengan lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 2020-2022; (4) Perusahaan yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian tahun 2020-2022; (5) Perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan auditan tiap tahunnya.

Tabel. 1 Daftar Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

No	Nama Bank
----	-----------

1. Bank Mega Syariah
2. Bank Syariah Bukopin
3. Bank BCA Syariah
4. Bank Victoria Syariah
5. Bank Panin Syariah
6. Bank BTPN Syariah

Sumber : Data Penelitian, 2022

Variabel yang terdapat dalam penelitian sebagai obyek pelaksanaan penelitian (Arikunto, 2019). Pelaksanaan penelitian menggunakan 3 variabel dengan meliputi Variabel Dependen atau (Y) kemudian Variabel Independen atau (X) serta Variabel Moderating atau (Z). Variabel Dependen atau (Y) menjadi fokus variabel yang dipengaruhi atas variabel lain (Nurlina, 2020). Variabel Dependent atau (Y) dalam penelitian ini adalah *fraud detection*. Variabel Independen atau (X) sebagai variabel yang mampu mempengaruhi atas variabel lain. Variabel Independent pada penelitian adalah kelengkapan laporan keuangan (X). Kemudian variabel moderating atau (Z) sebagai variabel yang memberikat penguatan atau perlemahan atas hubungan variabel (Purwanto, 2019). Variabel Moderating atau (Z) yang digunakan adalah komite audit.

Pengukuran atas *Fraud Detection* (Y) dengan variabel dummy dimana jika selama periode penelitian Bank Umum Syariah tidak mengalami satupun kasus fraud diberi angka 0 dan jika selama periode penelitian Bank Umum Syariah mengalami kasus kecurangan fraud diberi angka 1. Pengukuran kelengkapan laporan keuangan (X) jika laporan keuangan mendapatkan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) maka diberi angka 0 dan jika laporan keuangan Tidak Memberikan Pendapat (TMP) maka diberi angka 1. Komite audit sebagai variabel moderasi atau variabel (Z) menjalankan tugas yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi perusahaan, pengawasan dan pengendalian internal, dan sistem pelaporan keuangan perusahaan. Pengukuran atas komite audit dengan menghitung dari jumlah komite audit pada Bank Umum Syariah (BUS).

Alat uji analisis penelitian ini menggunakan SPSS Versi 25. Pelaksanaan pada teknis dalam analisis data melalui beberapa tahap

dengan: Uji Kelayakan Model, kemudian Uji Keseluruhan Model, dan Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA). Persamaan atas regresi pada pelaksanaan penelitian meliputi berikut ini :

$$Y = a + \beta_1LK + \beta_2FraudDetection + \beta_3LK * KA$$

- Y = Fraud Detection
- a = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- LK = Laporan Keuangan
- LK * KA = Interaksi dari Laporan Keuangan Dengan Komite Audit
- E = Nilai *Residual*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel. 2 Uji Kelayakan Dari Model Regresi

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,331	1	0,811

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji kelayakan dari model dilakukan atas dasar pengujian data untuk mengetahui kecocokan dari sampel data yang diperoleh dalam bentuk model penelitian yang di lakukan. Dengan melihat tabel. 2 bahwa nilai Sig. hasil dari uji kelayakan dari model regresi dengan angka 0,811 serta nilai hasil uji berada di atas angka 0,05 maka secara sah data dinyatakan layak atau fit serta sangat mampu mewakili dari sampel pada pelaksanaan penelitian.

Tabel. 3 Uji Keseluruhan Dari Model

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
1	25,413	0,837

Sumber : Data Penelitian, 2022

Uji keseluruhan dari model dilakukan atas dasar mengetahui variabel dari independent (X) apakah terlibat dalam pengaruh pada variabel dari dependent (Y). Dengan melihat tabel.3 bahwa nilai 2 Log likelihood berada di angka 25,413 serta nilai ini berada di bawah dari dasar nilai chi-square sebagai bentuk pengambilan kesimpulan dimana chi square tabel dengan

angka 27,587 maka secara sah dan menyeluruh variabel dari independent (X) yaitu kelengkapan laporan keuangan mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu *fraud detection*.

Tabel. 4 Koefisien Determinasi (R²)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26,603 ^a	0,051	0,773

Sumber: Data Penelitian, 2022

Koefisien Determinasi (R²) dilakukan atas dasar mengetahui kontribusi variabel independent (X) yaitu kelengkapan laporan keuangan dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu *fraud detection*. Dengan melihat tabel. 4 bahwa *Nagelkerke R Square* berada dengan jumlah angka 0,773 yang apabila dalam bentuk persentasi sebesar 77,3% maka dengan ini kelengkapan laporan keuangan (X) memberikan kontribusi atas deteksi kecurangan (*fraud detection*) sebesar 77,3% sedangkan selanjutnya dengan sisa angka 22,7%, *fraud detection* dipengaruhi atas variabel lain.

Tabel. 5 Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
X1_Laporan_Keuangan	1.557	.729	1.641	2.136	.040
Z_Komite_Audit	.571	.216	2.029	2.641	.019
Constant	.800	.128		6.251	.000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasar dari tabel 5. yang disajikan menunjukkan variabel X yaitu kelengkapan laporan diperoleh nilai Sig. sebesar 0,040 serta nilai hasil uji berada di bawah angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel dari X yaitu kelengkapan laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud detection*.

Berdasar dari tabel 5. yang disajikan menunjukkan bahwa variabel moderasi (Z) LaporanKeuangan*KomiteAudit diperoleh nilai

dengan angka Sig. sebesar 0,019 serta nilai hasil uji berada di bawah angka 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan variabel moderasi (Z) yaitu komite audit memperkuat pengaruh positif kelengkapan penyajian laporan keuangan terhadap *fraud detection*.

3.2. Pembahasan

Berdasar dari hasil uji variabel kelengkapan penyajian laporan keuangan (X) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,040 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan kelengkapan penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud detection*. Hal ini dikarenakan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang akurat sehingga tentu akan memberi dampak semakin kecil juga terjadinya kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Kelengkapan laporan keuangan yang baik merupakan suatu bentuk pelaporan yang mampu menampilkan informasi dan keterangan penjelas yang memadai tentang hasil dari kegiatan bisnis perusahaan.

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat krusial karena itu manajemen berupaya untuk menyusun laporan keuangan secara akurat dan relevan sehingga memberikan gambaran kinerja yang baik untuk perusahaan. Oleh sebab itu, unsur ketepatan, kejelasan, dan kelengkapan informasi tentang berbagai peristiwa ekonomi yang berdampak pada hasil operasi perusahaan harus dapat dipenuhi sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*) (Abdulrahman, 2019). Apabila terjadi penyimpangan pada kelengkapan laporan keuangan maka dapat diindikasikan bahwa telah terjadi tindakan kecurangan (*fraud*) yang dilakukan oleh oknum manajemen demi keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan selaras dengan penelitian yang dibuktikan (Janros & Yuliadi, 2019) bahwa secara simultan financial leverage, likuiditas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud. Dukungan penelitian oleh (Serly & Eddy, 2020) memberikan fakta bahwa kelengkapan laporan keuangan dari

variabel leverage profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap kecurangan perusahaan. Selanjutnya penelitian (Listyawati, 2020) memberikan fakta bahwa financial leverage, likuiditas dan perputaran modal berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Dalam Teori perusahaan oleh Ronald H. Coase menjelaskan perilaku perusahaan di dalam kegiatan ekonomi seperti adanya informasi yang tidak seimbang dalam setiap transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak dalam organisasi. Hubungan teori perusahaan dari hasil penelitian ini bahwa biaya transaksi sering digunakan untuk mengukur efisien tidaknya desain kelembagaan suatu perusahaan. Semakin tinggi biaya transaksi berarti semakin tidak efisien desain kelembagaan perusahaan tersebut atau sebaliknya.

Berdasar dari hasil uji variabel komite audit (Z) diperoleh nilai Sig. sebesar 0,040 atau lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan komite audit memperkuat pengaruh positif kelengkapan penyajian laporan keuangan terhadap *fraud detection*. Hal ini dikarenakan dengan adanya keberadaan komite audit akan membantu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen ketika ketidakefektifan pengawasan dari komisaris independen tidak berjalan dengan baik. Apabila suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen lebih dari satu, maka semakin besar tingkat pengawasan di dalam perusahaan, sehingga *fraud* dapat diminimalisir.

Pembentukan komite audit disandingkan dengan dewan komisaris sebagai cerminan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang dapat membantu mengawasi operasi perusahaan terutama dalam penyusunan laporan keuangan. Komite audit mempunyai tugas menelaah dan memberikan saran kepada dewan komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan emiten. Sehingga pengaruh ketidakefektifan pengawasan terhadap kecurangan laporan keuangan tidak diperlemah dengan keberadaan komite audit di perusahaan (Santoso, 2019).

Hasil penelitian selaras dengan penelitian (Arief Mulyadianto, Dwi Jaya Kirana, 2020) bahwa peran *Good Corporate Governance* (GCG)

mampu memperkuat tata kelola perusahaan sehingga menekan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Selanjutnya dalam penelitian (Gea & Putra, 2022) memberikan fakta bahwa tata kelola perusahaan yang baik secara langsung mempengaruhi kualitas laporan keuangan, maka sehingga mampu memoderasi kualitas laporan keuangan dan mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Teori keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling menjelaskan hubungan kerja sama antara agen dan prinsipal. Teori keagenan (*Agency Theory*) mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, dimana prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Hubungan Teori keagenan (*Agency Theory*) dalam penelitian ini dikarenakan selisih kepentingan antara agen dan pemilik modal menimbulkan berbagai tekanan yang muncul dan agen harus meningkatkan kinerjanya agar dapat memberikan argumentasi atas tanggung jawabnya dalam pelaporan keuangan. Potensi kecurangan dapat dengan mudah terjadi jika agen memiliki kapabilitas, akses dan kapabilitas yang memadai serta peluang yang kuat dalam melakukan kecurangan laporan keuangan.

4. KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kelengkapan penyajian laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraud detection*. Hal ini dikarenakan kelengkapan pengungkapan laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang akurat sehingga tentu akan memberi dampak semakin kecil juga terjadinya kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan. Kelengkapan laporan keuangan yang baik merupakan suatu bentuk pelaporan yang mampu menampilkan informasi dan keterangan penjabar yang memadai tentang hasil dari kegiatan bisnis perusahaan. Laporan keuangan memiliki peran yang sangat krusial karena itu manajemen berupaya untuk menyusun laporan keuangan secara akurat dan relevan sehingga memberikan gambaran kinerja yang baik untuk perusahaan. Oleh sebab itu, unsur ketepatan, kejelasan, dan kelengkapan informasi

tentang berbagai peristiwa ekonomi yang berdampak pada hasil operasi perusahaan harus dapat dipenuhi sehingga dapat meminimalisir terjadinya kecurangan (*fraud*).

Komite audit memperkuat pengaruh positif kelengkapan penyajian laporan keuangan terhadap *fraud detection*. Hal ini dikarenakan dengan adanya keberadaan komite audit akan membantu meningkatkan pengawasan terhadap manajemen ketika ketidakefektifan pengawasan dari komisaris independen tidak berjalan dengan baik. Apabila suatu perusahaan memiliki dewan komisaris independen lebih dari satu, maka semakin besar tingkat pengawasan di dalam perusahaan, sehingga *fraud* dapat diminimalisir. Pembentukan komite audit disandingkan dengan dewan komisaris sebagai cerminan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang dapat membantu mengawasi operasi perusahaan terutama dalam penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pencegahan agar praktek kecurangan pada laporan keuangan khususnya Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengakibatkan kerugian *stakeholder* tidak terjadi lagi. Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi praktisi di dalam otoritas pemeriksaan keuangan mengenai pola manajemen dalam proses pelaporan keuangan mengenai kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan dari laporan keuangan yang ada.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah populasi dan juga dapat menambah proksi dalam memperhitungkan komponen dari deteksi kecurangan serta melakukan penelitian tidak hanya pada Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia tetapi juga Bank Umum Syariah di negaranegara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Thailand, Singapura, Filipina dan Brunei Darussalam.

5. REFERENSI

Abdulrahman. (2019). Forensic Accounting and Fraud Prevention in Nigerian Public Sector: A Conceptual Paper. *International Journal of Accounting & Finance Review*,

- 4(2), 13–21.
<https://doi.org/10.46281/ijafr.v4i2.389>
- Al-Hashedi, K. G., & Magalingam, P. (2021). Financial fraud detection applying data mining techniques: A comprehensive review from 2009 to 2019. *Computer Science Review*, 40. <https://doi.org/10.1016/j.cosrev.2021.100402>
- Albizri, A., Appelbaum, D., & Rizzotto, N. (2019). Evaluation of financial statements fraud detection research: a multi-disciplinary analysis. In *International Journal of Disclosure and Governance* (Vol. 16, Issue 4). Palgrave Macmillan UK. <https://doi.org/10.1057/s41310-019-00067-9>
- Aliani, K., Al-kayed, L., & Boujlil, R. (2022). COVID-19 effect on Islamic vs. conventional banks' stock prices: Case of GCC countries. *Journal of Economic Asymmetries*, 26(April), e00263. <https://doi.org/10.1016/j.jeca.2022.e00263>
- Alsinglawi, O., Mahmoud, H., & Saleh, I. (2021). Predicting Fraudulent Financial Statements Using Fraud Detection Models. *Academy of Strategic Management*, 20(3), 1–17.
- Anisykurlillah, I., Jayanto, P. Y., Mukhibad, H., & Widyastuti, U. (2020). Examining the role of sharia supervisory board attributes in reducing financial statement fraud by Islamic banks. *Banks and Bank Systems*, 15(3), 106–116. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(3\).2020.10](https://doi.org/10.21511/bbs.15(3).2020.10)
- Annafi, G. D., & Yudowati, S. P. (2021). Analisis Financial Distress, Profitabilitas dan Materialitas Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 4(3), 256–262.
- Arief Mulyadianto, Dwi Jaya Kirana, A. W. (2020). Kontribusi Corporate Governance Dalam Mengurangi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 297–308. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.369>
- Arif Hidayanto, A. M. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komisaris Independen sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta:Rineka Cipta.
- Astuti, S. B., Damayanti, A., Chasbiandani, T., & Rizal, N. (2021). Pandemi Covid-19 dalam Penyajian Pelaporan Keuangan dan Keberlangsungan Usaha melalui Prediksi Kebangkrutan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 165–171. <https://doi.org/10.26905/afr.v3i2.5451>
- Brodeur, A., Gray, D., Islam, A., & Bhuiyan, S. (2021). A literature review of the economics of COVID-19. *Journal of Economic Surveys*, 35(4), 1007–1044. <https://doi.org/10.1111/joes.12423>
- Dany Panji Guritno, Diyah Probowulan, A. M. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Variabel Corporate Governance. *BUDGETING: Journal of Business, Management and Accounting*, 2(1), 1–12.
- Dinasmara, C. K., & Adiwibowo, A. S. (2020). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Dan Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Altman Z-Score (Studi Empiris pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ – 45 Tahun 2016 – 2018). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–15.
- Febrianto, H. G., & Fitriana, A. I. (2020). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Diamond Dalam Perspektif Islam (Studi Empiris Bank Umum Syariah di

- Indonesia). *Jurnal Profita*, 13(1), 85. <https://doi.org/10.22441/profita.2020.v13.01.007>
- Gea, O. O., & Putra, R. R. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 6(3), 1517–1525. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.992>
- Ghulam Ghouse, Nafees Ejaz, M. Ishaq Bhatti, A. A. (2022). Performance of Islamic Vs Conventional Banks in OIC Countries: Resilience and Recovery during Covid-19. *Borsa Istanbul Review*, November. <https://doi.org/10.1016/j.chemosphere.2022.135907>
- Haghani, M., Bliemer, M. C. J., Goerlandt, F., & Li, J. (2020). The scientific literature on Coronaviruses, COVID-19 and its associated safety-related research dimensions: A scientometric analysis and scoping review. *Safety Science*, 129(April), 104806. <https://doi.org/10.1016/j.ssci.2020.104806>
- Haqq, A. P. N. A., & Budiwitjaksono, G. S. (2019). Fraud Pentagon For Detecting Financial Statement Fraud. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(3), 319–332. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i3.1788>. ABSTRACT
- Harapan, H., Itoh, N., Yufika, A., Winardi, W., Keam, S., Te, H., Megawati, D., Hayati, Z., Wagner, A. L., & Mudatsir, M. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review. *Journal of Infection and Public Health*, 13(5), 667–673. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.03.019>
- Harirah, Z., & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar Kebijakan negara Dalam Menangani Pandemi Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36–53.
- Hassan, M. K., Rabbani, M. R., & Mahmood, M. A. (2020). Challenges for the Islamic finance and banking in post COVID era and the role of Fintech. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 41(3), 93–116.
- Indhi Hastuti, T. D. (2022). Fraud Diamond dan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Saat Sebelum dan Saat Covid-19 Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 13(November).
- Janrosli, V. S. E., & Yuliadi. (2019). Analisis Financial Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 40–46.
- Lakshmi, D., Panda, R. C., Amrita, & Prakash, A. (2021). Life-Saving APP: Snake Classification ‘Venomous and Non-venomous’ Using fast.ai Based on Indian Species. In *Lecture Notes in Networks and Systems: Vol. 239 LNNS*. https://doi.org/10.1007/978-3-030-77246-8_11
- Listyawati, I. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Tindak Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Maksimum*, 10(1), 41. <https://doi.org/10.26714/mki.10.1.2020.41-46>
- Maiese, A., Manetti, A. C., La Russa, R., Di Paolo, M., Turillazzi, E., Frati, P., & Fineschi, V. (2021). Autopsy findings in COVID-19-related deaths: a literature review. *Forensic Science, Medicine, and Pathology*, 17(2), 279–296. <https://doi.org/10.1007/s12024-020-00310-8>
- Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate Governance dan Whistleblowing System

- terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *EtiHAD: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 23–36. <https://doi.org/10.21154/etiHAD.v1i1.2752>
- Mumpuni, P. N. D., & Jatiningih, D. E. S. (2020). Deteksi Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Negara: Pendekatan Fraud Pentagon Theory. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 82–103. [https://etd.umsida.ac.id/id/eprint/242/1/Halaman an Judul.pdf](https://etd.umsida.ac.id/id/eprint/242/1/Halaman%20Judul.pdf)
- Novita, N. (2019). Teori Fraud Pentagon dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73. <https://doi.org/10.33508/jako.v11i2.2077>
- Nurchoiranisa, N., Nuraina, E., & Styaningrum, F. (2020). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Menggunakan Fraud Pentagon Theory Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bei. *Review of Accounting and Business*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.52250/reas.v1i1.330>
- Nurlina, M. I. dan A. Y. (2020). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Sosial (Teori, Konsep dan Rencana Proposal)*. Jakarta : Salemba Empat.
- Oktaviani Kristina Kardhianti, C. S. (2021). Pengaruh Manajemen Laba dan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3).
- Preicilia, C., Wahyudi, I., & Preicilia, A. (2022). Analisa kecurangan laporan keuangan dengan perspektif teori Fraud Hexagon. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1467–1479.
- Purwanto, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rashid, M. A., Al-Mamun, A., Roudaki, H., & Yasser, Q. R. (2022). An Overview of Corporate Fraud and its Prevention Approach. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 16(1), 101–118. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v16i1.7>
- Sahin, A. R. (2020). 2019 Novel Coronavirus (COVID-19) Outbreak: A Review of the Current Literature. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.12220>
- Santosa, S., & Ginting, J. (2019). Evaluasi Keakuratan Model Beneish M-Score Sebagai Alat Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan (Kasus Perusahaan Pada Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia). *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(2), 75–84. <https://doi.org/10.31334/bijak.v16i2.508>
- Santoso, S. H. (2019). Pengaruh Financial Target, Ketidakefektifan Pengawasan, Perubahan Auditor, Perubahan Direksi Dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. In *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* (Vol. 6, Issue 2, pp. 173–200). <https://doi.org/10.25105/jmat.v6i2.5556>
- Serly, S., & Eddy, E. (2020). The Effect of Financial Ratios in Detecting Fraudulent Company Listed on The Indonesia Stock Exchange. *Global Financial Accounting Journal*, 4(2), 39. <https://doi.org/10.37253/gfa.v4i2.1232>
- Sintawati, D., Meydiana, D., Paramitha, N., Yahfis, W., & Putri, A. R. (2022). Pengungkapan Peristiwa Setelah Periode Pelaporan Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(5), 1–10. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i5.155>

- Sri Ayem, L. M. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 824–842. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1244>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo, K., Astuti, S., & Zuhrohtun, Z. (2019). The role of risk management and good governance to detect fraud financial reporting. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(1), 38–46. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss1.art4>
- Susilo, A., Jasirwan, C. O. M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., Fachriza, I., Putri, M. Z., & Gabriella, S. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v9i1.648>
- Taufik, T. (2019). The effect of internal control system implementation in realizing good governance and its impact on fraud prevention. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 2159–2165.
- Uciati, N., & Mukhibad, H. (2019). Fraudulent Financial Statements at Sharia Banks. *Accounting Analysis Journal*, 8(3), 198–206. <https://doi.org/10.15294/aaj.v8i3.33625>
- Wicaksono, B., & Haryadi, B. (2022). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dan Upaya Penanganannya Pada Bank Perkreditan Rakyat. *InFestasi*, 17(2), Inpres. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v17i2.11672>
- Wilda Efrilyati Daulay, Farah Indah Azhari, C. T., & Nasution, J. (2022). Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kecurangan (FRAUD) Perbankan Syariah. *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EBMA)*, 3(2).
- Zhu, X., Ao, X., Qin, Z., Chang, Y., Liu, Y., He, Q., & Li, J. (2021). Intelligent financial fraud detection practices in post-pandemic era. *The Innovation*, 2(4), 100176. <https://doi.org/10.1016/j.xinn.2021.100176>